

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SUAMI TENTANG METODE KONTRASEPSI MOP
(METODE OPERASI PRIA) DENGAN SIKAP SUAMI DALAM BER KB
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI PANAS KOTA BATAM
TAHUN 2017**

Asriati, Prasida Yunita

Department of Midwifery, Faculty of Medicines
Universitas Batam, Batam, Indonesia
asriati@gmail.com; ita_bugz@yahoo.com

ABSTRACT

Participation in family planning will contribute significantly of population growth and treatment of reproductive. Factors that cause low men in the KB-lack of knowledge, the husband's attitude about ignorance and practice and the understanding that KB affairs is a woman's business. The purpose of this study was to determine the relationship of husband knowledge about contraceptive methods MOP (male surgery method) with the attitude of the husband in the KB MOP work area Health Center Sei Heat Batam Year 2017. This research is an *analytical descriptive* with *cross sectional* Sampling using purposive sampling method. This study was conducted in May-June 2017 with the number of respondents as many as 99 people. Data analysis using Chi-Square technique. From the research result, the majority of husbands with less knowledge are 43 people (43,4%) and majority of husbands have negative attitude that is 66 people (66,7%). From the statistical test results obtained $p = 0,000 < 0,05$ then there is a relationship between the husband's knowledge about KB MOP with the attitude of the husband in the KB MOP. It is expected that Sei Panas Health Center to provide health education to the husbands, especially about KB MOP MOP contraception.

PENDAHULUAN

Laporan BKKBN (2012) menunjukkan tahun 2011, jumlah penduduk Indonesia mencapai 257,9 juta dan berada di peringkat ke empat di dunia berpenduduk tertinggi. Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kesertaan pria dalam ber-KB, yang selama ini lebih ditujukan kepada wanita untuk membantu menekan laju pertumbuhan penduduk (LPP) namun hasilnya masih belum sesuai harapan (BKKBN, 2011).

Saat ini pemilihan KB yang paling banyak diminati PUS yang usianya lebih dari 30 tahun keatas yaitu menggunakan KB hormonal di banding pengguna MOP atau Vasektomi.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya pria dalam ber-KB yaitu kurangnya pengetahuan, sikap suami

tentang ketidaktahuan dan praktek serta danya pemahaman bahwa urusan KB adalah urusan perempuan, selain itu alat KB pria yang belum berkembang dan ada beberapa perempuan tidak menginginkan suaminya menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan (Adioetomo & Sarwino, 2010).

Rendahnya kesertaan suami dalam praktik penggunaan kontrasepsi tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari ketidaktahuan laki-laki terhadap informasi dan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang ternyata masih rendah.

Penelitian yang di lakukan oleh Erna Listyani di desa Mrisen Juwiring Klaten tahun 2012. Sebagian besar pengetahuan suami di Desa Mrisen Juwiring Klaten tentang keluarga berencana yaitu sebanyak 39 (46,4%) responden berpengetahuan

baik. Sebagian besar sikap suami di Desa Mrisen Juwiring Klaten tentang keluarga berencana sebanyak 46 (54,8%) responden mempunyai sikap positif dalam ber-KB. Terdapat hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan sikap suami dalam ber-KB di desa Mrisen Juwiring Klaten.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, khususnya oleh BKKBN, baik pendekatan strategis maupun pendekatan taktis.

Kota Batam ada 5 orang pria yang menggunakan metode kotrasepsi MOP. Berdasarkan Prevalensi menurut kecamatan, prevalensi pria yang menggunakan metode kotrasepsi MOP terendah ada di Kecamatan Bengkong, Batam Kota, Sagulung, Galang, Sei Beduk, Bulang, Nongsa Dan Belakang Padang Tidak Ada Pria Yang Menggunakan Metode Mop Sedangkan Kecamatan Sekupang 1 Orang, Kecamatan Lubuk Baja 2 Orang Dan Batu Aji 2 Orang (Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Anak, 2017).

Data yang didapat dari puskesmas Sei Panas rendahnya minat laki laki pasangan usia subur dilihat dari data tahun 2015 pengguna IUD (101 Aseptor) MOW (0 aseptor) MOP (0 aseptor) implant (161 aseptor) kondom (362 aseptor) suntik (1621 aseptor) pil (1536 aseptor).

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan melalui wawancara 10 responden didapat hasil 3 mengetahui dan 7 lainnya tidak mengetahui dan 2 orang mau menggunakan metode KB MOP sedangkan 8 orang lainnya tidak mau menggunakan KB MOP.

TUJUAN PENELITIAN

Diketahui hubungan pengetahuan suami tentang metode kontrasepsi MOP (*metode operasi pria*) dengan sikap suami dalam ber KB MOP wilayah kerja

Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik*, dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap suami dalam menggunakan KB MOP.

Analisa data dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam pada bulan Juli 2017 dengan jumlah sampel 99 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Suami Tentang KB MOP Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	19,2%
Cukup	37	37,4%
Kurang	43	43,4%
TOTAL	99	100%

Distribusi Frekuensi Sikap Suami Dalam Ber KB MOP Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	33	33,3%
Negatif	66	66,7%
TOTAL	99	100%

Hubungan Pengetahuan Suami Tentang KB MOP Dengan Sikap Suami Dalam Ber KB MOP Di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017

Pengetahuan	Sikap				Total		P Value
	Positif		Negatif		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	13	68,4%	6	31,6%	19	100%	0,000
Cukup	18	48,6%	19	51,4%	37	100%	

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Suami Tentang KB MOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami berpengetahuan kurang sebanyak 43 orang (43,4%) dan minoritas suami berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (19,2%).

Menurut Notoadmojo (2007) pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu umur, pendidikan, dan pekerjaan, tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang untuk menerima ide-ide baru (*anonim*). Keterbatasan pendidikan mempengaruhi wawasan pengetahuan seseorang. Pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang karena dapat membuat seseorang lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak, sehingga pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Pendapat ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani di desa Mrisen Juwiring Klaten tahun 2012. Sebagian besar pengetahuan suami di Desa Mrisen Juwiring Klaten tentang keluarga berencana yaitu sebanyak 39 (46,4%) responden berpengetahuan baik, dan (53,6%) responden berpengetahuan kurang, hal ini dikarenakan didalam penelitian ini ditemukan 28,3% responden berpendidikan SD, 46,5% responden yang berpendidikan menengah ke bawah (SLTP/ sederajat), 22,2% yang

berpendidikan SMA, 2% berpendidikan S1/Akademi sehingga menyebabkan pengetahuannya mayoritas kurang.

Selain itu yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan dalam penelitian ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan kepada aseptor KB terutama suami atau masih kurangnya pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kepada aseptor KB, hal ini bisa terlihat dari masih kurangnya komunikasi, informasi dan edukasi sehingga banyak suami yang tidak mengetahui tentang KB MOP dan tidak mau menggunakan alat kontrasepsi tersebut dengan berbagai macam alasan. Hal ini sama dengan pendapat yang mengatakan bahwa komunikasi dan informasi dari petugas kesehatan akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan KB.

2. Sikap Suami Dalam Ber KB MOP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami mempunyai sikap negatif sebanyak 66 orang (66,7%) dan minoritas suami mempunyai sikap positif sebanyak 33 orang (33,3%).

Menurut Pierre dalam Azwar (2010) sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa, lembaga pendidikan, faktor emosional, ekonomi, lembaga agama, suku budaya, dan adat istiadat.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria tentang gambaran pengetahuan dan sikap suami tentang kontrasepsi mantap (MOP) di Kecamatan Rancaekek tahun 2012 didapatkan hasil bahwa mayoritas suami memiliki sikap yang negatif tentang kontrasepsi MOP, hal ini disebabkan karena faktor suku budaya dan agama.

Dalam penelitian ini sikap suami sebagian besar negatif disebabkan karena kepercayaan mitos yang berkembang yaitu anggapan bahwa penggunaan KB

MOP pada pria dianggap sama dengan kebiri, penggunaan MOP pada pria juga dianggap akan menimbulkan penyembuhan yang lama sehingga pria tidak bisa berhubungan seks selama 3 bulan, selain itu penggunaan KB MOP pada pria dianggap dapat menurunkan gairah seksual dan ejakulasi pada suami dan menyebabkan pria menjadi impotensi (Susi Ernawati, 2012).

Selain itu sikap suami yang negatif tentang KB MOP juga disebabkan kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan yang tidak pernah melakukan penyuluhan sosialisasi tentang metode kontrasepsi pria (MOP).

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami tentang KB MOP dengan sikap suami dalam ber KB MOP.

Menurut Azwar (2007) sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media massa, lembaga pendidikan (pengetahuan), dukungan petugas kesehatan, ekonomi. Semakin banyak informasi dan edukasi yang dimiliki seseorang akan memudahkan seseorang untuk bertindak dan bersikap yang cenderung menerima (sikap positif).

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2010) yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap suami dalam ber KB di Desa Wonorejo didapatkan hasil pengetahuan suami kurang sebanyak 63% dan sikap suami yang negatif atau menolak untuk ber KB sebanyak 57% dan didapatkan nilai p value 0,000 yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap suami dalam ber KB.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyani di desa Mrisen Juwiring Klaten tahun 2012. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti bahwa sikap suami tentang metode kontrasepsi pria (MOP) cenderung negatif dikarenakan pengetahuan suami yang kurang tentang kontrasepsi pria (MOP), serta mitos mitos yang berkembang dimasyarakat tentang dampak yang negatif terhadap dirinya, mengganggu dalam kehidupan berumah tangga serta faktor suku, budaya agama.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagian besar responden masih mempercayai mitos-mitos yang berkembang dimasyarakat dan responden yang sebagian besar berpenghasilan <Rp.2.400.000 menganggap bahwa metode MOP harus dilakukan dengan operasi (menghabiskan biaya yang cukup besar). Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami berpengetahuan kurang sebanyak 43 orang (43,4%) dan minoritas suami berpengetahuan baik sebanyak 19 orang (19,2%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami mempunyai sikap negatif sebanyak 66 orang (66,7%) dan minoritas suami mempunyai sikap positif sebanyak 33 orang (33,3%).
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,005$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan suami tentang KB MOP dengan sikap suami dalam ber KB MOP.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan

Diharapkan mampu menjadi perhatian dinas kesehatan dan instansi terkait (BKKB) untuk membuat anggaran khusus untuk K_b gratis

pada pria (MOP) sehingga meningkatkan minat peserta kb MOP.

2. Bagi Puskesmas Sei Panas

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi Institusi Puskesmas Sei Panas/dinas Kesehatan untuk memberikan edukasi dan pemahaman tentang kontrasepsi khususnya tentang KB MOP dengan mengadakan promosi berupa penyuluhan kepada masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang kontrasepsi tersebut.

3. Bagi Universitas Batam

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan bagi mahasiswa.

4. Bagi D-IV Bidan Pendidik

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Akademik untuk memberikan materi kepada peserta didik terkait tentang kontrasepsi MOP khususnya pada mata kuliah maternitas, sehingga materi yang didapatkan disampaikan kepada masyarakat.

5. Bagi Masyarakat

Diharapkan suami terus menambah pengetahuan tentang KB MOP dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan atau menambah wawasan dengan memanfaatkan media massa lainnya

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan rendahnya partisipasi pria dalam menggunakan KB MOP.

DAFTAR PUSTAKA

Adiutomo dan Sarwino, (2010) dikutip dari Karya Tulis Ilmiah Mona Fitra Yeni tentang *Faktor Faktor Yang mempengaruhi Penggunaan Alat kontrasepsi Pada Pria (MOP) di Wilayah Kerja Puskesmas Belakang Padang Tahun 2014*

Alimul, (2007) *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika

Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Ke IV, Jakarta : PT Rineka Cipta.

Azwar, (2010) *Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Nuha Medika

BKKBN, (2003) Laporan Tentang Kesehatan Reproduksi

BKKBN, (2011) Laporan Jumlah Penduduk

———, (2012) Laporan laju Pertumbuhan Penduduk

Dinas Kesehatan Kota Batam, (2017) Data Tentang Jumlah Aseptor Penggunaan Kontrasepsi

Ernawati, (2012) *Mitos Mitos Tentang Penggunaan Kontrasepsi MOP Pada Pria* diunduh dari http://opac.nhm.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3568 diunduh pada tanggal 18 Juni 2017

Hidayat, A. (2007) *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.

Listiyani, (2012) diunduh dari skripsi dengan judul *Hubungan Pengetahuan Dengan sikap suami dalam menggunakan kontrasepsi vasektomi di Desa Mrisen Juwireng Klaten* dari http://eprints.ums.ac.id/20569/22/11._NASKAH_PUBLIKASI.Pdf pada tanggal 16 Juni 2017

Mubarok, (2007) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika

Notoatmojo, S. (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

——— (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

———. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nurita, (2010) diunduh dari karya tulis ilmiah dengan judul *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Suami Tentang Kontrasepsi Mantap*

(MOP) di Kecamatan Rancaekek
dari http://opac.nhm.ac.id/index.php?p=show_detail&id=3568. Pdf
pada tanggal 16 Juni 2017

Nursalam. (2003) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika..

_____. (2002) *Pendekatan Praktis Metodologi Riset keperawatan*, Jakarta: Info Media.

Parwiningrum, (2010) diunduh dari [http://kalbemed.com/Portals/6/30_216 Opini-Tantangan % 20 Program % 20 Kependudukan % 20 dan %20 Keluarga % Berencana % 20 di % 20Indonesia. Pdf](http://kalbemed.com/Portals/6/30_216%20Opini-Tantangan%20Program%20Kependudukan%20dan%20Keluarga%20Berencana%20di%20Indonesia.pdf) , tanggal 10 April 2017

Profil Dinas Kesehatan Kepulauan Riau, (2015) Data tentang Jumlah Aseptor Kontrasepsi di Kepulauan Riau

Profil Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017.